

## **KAJIAN SOCIAL ENTREPRENEUR PENGRAJIN BATIK TULIS DI SENTRA BATIK AL-BAROKAH PAKANDANGAN BARAT BLUTO SUMENEP DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**Ach. Zainal Anshari**

Program Studi Ekonomi Syariah, Ekonomidan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia  
Email: [zaenansori3@gmail.com](mailto:zaenansori3@gmail.com)

### **Abstrak**

Keberagaman dan kekayaan budaya yang ada di Indonesia, kemampuan skill dan kreativitas yang dimiliki sumber daya manusia mampu menghasilkan karya kerajinan dan memiliki nilai ekonomi sangat tinggi seperti halnya batik. Batik sebagai salah satu hasil karya masyarakat Indonesia yang memiliki corak, motif, ciri khas dan arti berbeda-beda di setiap daerahnya. Seperti halnya keberadaan sentra batik Al-Barokah di desa Pakandangan Barat Sumenep merupakan salah satu sentra batik yang populer. Berawal dari usaha rumahan namun mempunyai bakat, ulet, jiwa untuk memimpin dan memberi semangat kepada masyarakat untuk terus membatik, memberikan pelatihan, mengajarkan kepada masyarakat yang lain dan mengatur relasi untuk memajukan perekonomian masyarakat sekitar. Upaya yang tepat dengan merintis sebuah usaha yang nilainya akan disumbangkan untuk kepentingan sosial berkelanjutan dengan membuka peluang usaha tanpa modal bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan dari pemasaran dan mensejahterakan masyarakat, yang bisa kita sebut dengan social entrepreneur. Memiliki konsep ekonomi islam untuk mengatasi permasalahan sosial dan turut membantu dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat, menghindari adanya ketimpangan sosial dengan peluang kerja, menghindari adanya unsur riba dan adanya kejelasan dalam bisnis.

**Kata Kunci:** Batik Al-Barokah, social entrepreneur, ekonomi Islam.

### **Abstract**

*The diversity and richness of culture in Indonesia, the skills and creativity possessed by human resources are able to produce handicrafts and have very high economic value, such as batik. Batik as one of the creations of the Indonesian people has different patterns, motifs, characteristics and meanings in each region. Like the existence of the Al-Barokah batik center in Pakandangan Barat village, Sumenep is one of the popular batik centers. Starting from a home-based business but having the talent, tenacity, soul to lead and encourage the community to continue making batik, providing training, teaching other communities and managing relationships to advance the economy of the surrounding community. The right effort by starting a business whose value will be donated to sustainable social interests by opening business opportunities without capital for the community to earn income from marketing and the welfare of society, which we can call social entrepreneurs. Having an Islamic economic concept to address social problems and help meet community needs, avoid social inequality with job opportunities, avoid elements of usury and clarity in business.*

**Keywords:** Al-Barokah Batik, social entrepreneur, Islamic economics.

### **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman yang semakin modern memberikan sebuah kemudahan dan tantangan tertentu dalam berbagai hal di suatu negara, terkhusus pembangunan dalam sektor ekonomi. Dalam suatu negara pembangunan ekonomi adalah satu diantara beberapa hal yang wajib untuk selalu ditingkatkan dan setiap negara memiliki ciri khas tersendiri untuk mengembangkan dan membangun ekonominya, dengan berbagai macam budaya, sumber daya manusia (SDM), dan sumber daya alam (SDA) tersendiri.

Perpaduan budaya, SDM dan SDA di Indonesia mampu menghasilkan karya dari kerajinan yang dimiliki masyarakat, tentunya hasil itu sangat kental dengan budaya

yang ada di Indonesia. beberapa prestasi dari kreativitas bangsa Indonesia yang diakui dunia, yaitu wayang, keris, dan batik. pada tahun 2003 bangsa Indonesia berhasil mendapatkan pengakuan wayang, kemudian disusul pada tahun 2005 berhasil juga mendapatkan pengakuan keris sebagai kekayaan yang sah, kembali pada tanggal 2 oktober tahun 2009 juga berhasil menjadikan batik sebagai warisan kekayaan yang sah dimiliki bangsa Indonesia, di hadapan organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization/UNESCO*) (Kasiyan, 2010). Upaya mendapatkan pengakuan terhadap kekayaan budaya Indonesia tersebut, bisa dikembangkan menjadi sebuah karya yang mempunyai nilai ekonomi sangat tinggi.

Batik sebagai salah satu hasil tangan masyarakat Indonesia merupakan karya budaya bangsa yang tersohor sampai ke luar negeri, dan juga batik memiliki corak, jenis dan arti yang berbeda-beda di setiap daerah, tiap daerah memiliki ciri motif dan ciri khas masing-masing, di pulau Madura terdapat empat kabupaten dan tiap kabupaten memiliki ciri khas motif batik masing-masing. Seperti di kabupaten Pamekasan yang ciri khasnya menggunakan warna-warna yang tajam dan cerah seperti sekarjagat, keong emas. kabupaten Sampang mempunyai nama batik kotah, dengan motif khas-nya berupa flora dan fauna serta memiliki warna paling dominan yaitu hijau dan merah, di tulis diatas bahan katun atau sutera yang tidak kalah bagus dengan batik lainnya. kabupaten Bangkalan mempunyai batik tanjungbumi, yang motif khasnya adalah ramo, perkaper, rongterong, dan masih banyak juga yang lain. Dan terakhir kabupaten Sumenep mempunyai ciri batik yang bermotif flora dan fauna yang sangat atraktif dengan kombinasi warna yang cerah, setiap batik Sumenep rata-rata dalam satu lembar batik mempunyai tiga warna dan dua sampai tiga motif.

Salah satu batik yang menyimpan sejarah di Sumenep adalah batik torpote yang berupa batik bermotif parang dan dipadukan dengan bunga atau hewan, dalam sejarahnya batik ini hanya dikenakan oleh raja dan keluarga keraton(Aldo, 2019). Sedangkan sentra batik yang besar di Sumenep ada di desa Pakandangan Barat kecamatan Bluto kabupaten Sumenep, batik tulis di desa Pakandangan Barat ini mulai terkenal sejak kerajaan Sumenep dan masih eksis sampai sekarang, meskipun di Sumenep sendiri didapati beragam tempat produksi batik tulis, ditambah lagi di desa Pakandangan Barat terdapat lebih dari satu tempat produksi batik tulis, sehingga karya batik merupakan potensi ekonomi yang dapat mudah untuk di kembangkan.(Churiyah, 2015)

Satu diantara sentra batik terbesar yang ada di kabupaten Sumenep adalah sentra batik Al-Barokah, yang usianya pada tahun 2009 sudah 92 tahun(Fat, 2009). Maka sentra batik ini sudah memasuki usia 103 tahun sejak tahun 1917 – 2020. Di desa yang berpenduduk sekitar 3.000 jiwa ini mudah di dapati pengrajin batik, bahkan tidak jarang anak-anak sekitar usia 15 tahun sudah bisa membatik dengan cukup baik. Sentra batik tulis Al-Barokah terletak di desa Pakandangan Barat kecamatan Bluto kabupaten Sumenep persis di pesisir pantai sepanjang jalan raya Sumenep-Pamekasan. Di desa ini batik sangat dilestarikan dengan baik dan dikembangkan tiap tahun untuk menjadi salah satu inovasi sebagai pendongkrak ekonomi kreatif di daerah tersebut. Batik harus tetap diinovasi agar tujuan ekonomi bisa tercapai sebagai hasil karya masyarakat, meskipun dengan tren ekonomi masa kini yang banyak memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan kerajinan batik tulis. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin berkembangnya sentra batik tulis di desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto. Sebagai desa yang sukses mengembangkan kreatifitas dan memanfaatkan SDA yang ada menjadi sistem produksi yang mampu memberikan benefit kepada seluruhnya, maka

sangat penting untuk ditelaah agar kita semua bisa belajar dan mampu dan memanfaatkan apa yang ada di sekitar kita.

Dewasa ini, isu penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat adalah mengembangkan kemampuan kewirausahaan yang berkelanjutan serta memadai bagi para pelaku usaha agar mampu mengakses pasar, teknologi, informasi, pembiayaan dan juga peningkatan manajemen usaha. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya sendiri maupun kebutuhan bersama bagi warga.

Karya tersebut bisa menjadi kreativitas bangsa Indonesia yang mempunyai banyak nilai, salah satunya untuk memajukan perekonomian masyarakat. Nilai ekonomi yang ditekuni sehingga menjadi rutinitas ini bisa disebut dengan ekonomi kreatif yang mulai berkembang dalam kehidupan masyarakat. Ekonomi kreatif merupakan inovasi gagasan dalam sistem ekonomi yang mendominankan informasi dan kreativitas manusia sebagai faktor produksi yang paling utama. (Zuliani, 2014)

Selain hal di atas juga terdapat beberapa faktor yang mendukung peningkatan ekonomi, yaitu kebijakan pemerintah dan kemajuan teknologi. pemerintah mempunyai peran untuk membuat serangkaian sistem untuk menopang keberhasilan perekonomian, salah satunya dengan meningkatkan SDM yang kreatif. Sistem produksi dan bahan baku tidak lagi menentukan nilai dari suatu produk, tetapi lebih kepada penemuan inovasi dan kreatifitas melalui perkembangan teknologi. (Fitriana et al., 2014) Hal ini akan lebih maksimal apabila disertai dengan penyempurnaan teknologi yang disertai dengan kemampuan pengoperasian, tentu saja dalam era yang sudah digital ini perekonomian sudah tertelan oleh teknologi sehingga pasar – pasar *online* bisa dengan mudah dijumpai. Selain itu teknologi juga mempunyai peran penting untuk membantu sebuah kegiatan usaha mulai dari sistem produksi damai berakhir menjadi sebuah benefit.

Tentunya ada pionir yang mampu menggerakkan masyarakat dengan gagasan-gagasan, ide dari masyarakat dikuatkan, dan disebarkan sebagai gerakan untuk pengembangan usaha dan bisnis masyarakat. Gerakan usaha dan bisnis yang menggerakkan masyarakat ini disebut sebagai gerakan kewirausahaan sosial. (Saleh et al., 2016) Gerakan ini, kemudian semakin menyebar dan berkembang di berbagai wilayah di berbagai negara. Selain itu tidak hanya sekedar menyebarkan, gerakan ini juga telah mampu memberikan dampak positif bagi anggota masyarakat. Skill menyatakan bahwa kewirausahaan sosial telah membawa dampak bagi masyarakat, seperti meningkatkan akses kesehatan bagi kaum miskin, mendorong perdamaian pada daerah konflik, membantu petani keluar dari kemiskinan dan lain-lain.

Keberadaan sentra batik Al-Barokah di desa Pakandangan Barat erat kaitannya dengan penjelasan tentang *social entrepreneur* yang sudah banyak berkembang dan dikaji dalam dunia pendidikan lalu dikembangkan dalam dunia kehidupan bermasyarakat sebagai usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. (Sofia, 2017) Hal ini dapat dipastikan dengan adanya karyawan serta kondisi sosial yang menjelaskan bahwa membuat batik adalah hal yang mayoritas ditekuni oleh masyarakat Pakandangan Barat.

Menurut Wibowo & Nulhakim, (2015) secara rinci dapat kita pahami bahwa implementasi dari sebuah bisnis sosial mempunyai karakteristik antara lain (1) tujuan sosial, diupayakan untuk mencapai dampak dan perubahan sosial yang eksplisit. (2) inisiatif muncul dari perorangan atau kelompok dalam masyarakat. (3) pengambilan keputusan tidak didasarkan pada pemilik perusahaan atau kepemilikan saham. (4)

adanya gerakan partisipatif yang melibatkan orang-orang dalam aktivitas. Dan (5) distribusi keuntungan

Meskipun kegiatan membatik yang dikembangkan di sentra batik Al-Barokah ini sudah berlangsung lama dan mampu beradaptasi dalam segala perkembangan ekonomi saat ini, tentunya harus tetap diukur dengan sistem ekonomi yang sesuai dengan ajaran agama Islam, yang biasa disebut dengan ekonomi syariah. Hal ini dimaksudkan untuk memandang lebih rinci sebagai usaha menyempurnakan kegiatan ekonomi yang berlangsung.

*Social entrepreneur* sentra batik Al-Barokah harus sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Dengan maksud tujuan untuk keberlangsungan bisnis yang membawa keberkahan sebagaimana yang di atur dalam agama. Ada tiga nilai yang harus dipegang oleh setiap pelaku usaha bisnis (Nurfaqih., 2018), *Pertama* nilai tauhid. Nilai ini adalah sebuah pernyataan dalam hal tentang adanya keimanan terhadap Tuhan yang maha esa. *Kedua*, nilai keadilan. sebuah perbuatan yang sama rata dan tidak dibedakan dalam segala hal, dalam bisnis juga keadilan merupakan kunci dalam keberlangsungan suatu usaha. *Ketiga*, nilai *al-ma'ad*, merupakan pembahasan mengenai hasil daripada upaya para pelaku ekonomi.

Bila kita tarik suatu pernyataan bahwa peran dan tujuan adanya kegiatan *social entrepreneur* dalam ekonomi itu sesuai dengan adanya tuntunan proses tujuan bermuamalah dalam ekonomi Islam, misalnya: saling membantu, menghindari ketimpangan sosial terlalu jauh, menciptakan keadilan. Dari tujuan tersebut peneliti ingin mengkaji *social entrepreneur* pengrajin batik tulis di sentra batik Al-Barokah Pakandangan Barat Bluto Sumenep dalam perspektif ekonomi Islam

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian bertempat di sentra batik Al-Barokah yang terletak di Jl. Sumenep-Pamekasan desa Pakandangan Barat kecamatan Bluto kabupaten Sumenep provinsi Jawa Timur. Sumber data yang digunakan, yakni data primer dan data sekunder.(Nur Indriantoro, 2018). Data primer merupakan data lapangan yang didapatkan dari sumber secara langsung, yaitu hasil wawancara secara langsung dari pihak informan yang berkompeten yang mengetahui secara rinci objek penelitian, serta bersedia memberikan informasi dan data yang relevan sesuai kebutuhan penelitian. Dalam hal ini informan di bagi menjadi 2 golongan yaitu pemilik batik tulis dan masyarakat desa setempat atau konsumen. Sedangkan data sekunder didapatkan secara tidak langsung, yaitu dari hasil review bacaan buku ataupun literatur lainnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, ataupun arsip dokumen dan juga laporan yang bersumber dari lembaga terkait yang relevan dengan kebutuhan peneliti.

Peneliti menggunakan metode analisis pendekatan studi kasus dengan memperhatikan aspek-aspek berikut: pertanyaan yang harus disiapkan dan diajukan waktu penelitian, tujuan penelitian, kepercayaan dan nilai-nilai seorang peneliti, keterampilan yang dimiliki oleh peneliti, waktu penelitian, serta biaya.(Yusuf, 2014). Penelitian ini dilaksanakan dengan dengan cara memahami semua aspek penting yang berkaitan dengan objek penelitian, dengan menggunakan penelitian ini diharapkan mempermudah peneliti dalam menjelaskan analisis suatu gambaran mengenai objek dengan ciri utama dalam melakukan penelitian sebuah kasus. Dengan metode ini di harapkan dapat mampu menganalisa “Kajian *Social Entrepreneur* Pengrajin Batik Tulis Al-Barokah Pakandangan Bluto Sumenep Dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian ini. Karena, data yang akan dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang

sedang diteliti. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara melakukan observasi secara langsung. Observasi digunakan apabila penelitian yang dilakukan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak besar (Sugiyono, 2017). Observasi ini akan dilakukan pada Sentra Batrik Al-Barokah, pemilik karyawan dan beberapa masyarakat sekitar.

Wawancara adalah percakapan dari sebuah pertemuan dua orang atau lebih dengan bertukar informasi atau tanya jawab tentang hal tertentu. Metode *interview* yaitu proses tanya jawab yang dilaksanakan secara langsung, dimana dua orang atau lebih saling bertemu memberikan pertanyaan atau jawaban dari masing masing yang bertemu.(Cholid Nabuko, 2005). Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terbuka dan tertutup. Wawancara terbuka yaitu wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya. Wawancara terbuka dilakukan pada pimpinan Sentra Batik Al-Barokah dan beberapa pegawainya. Wawancara tertutup akan dilakukan pada Masyarakat sekitar.

Data lain yang di perlukan adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah sebuah catatan kejadian di masa lalu, dokumentasi bisa berupa gambar, tulisan, atau lainnya yang merupakan karya seseorang.(Sugiyono, 2012). Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini ialah, profil berdirinya, struktur organisasi, laporan penjualan dan lain sebagainya. Teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti untuk mendukung penelitian ini adalah Analisis Data Model Miles dan Huberman (1994) yaitu Reduksi data, Penyajian data serta penarikan kesimpulan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Batik tulis Al-Barokah**

Ada sejarah yang menjadi sebab berkembangnya kerajinan dan pengrajin batik tulis sehingga sangat mudah ditemukan di desa ini. secara letak geografis kabupaten Sumenep berada di tempat paling ujung timur pulau Madura yang memiliki banyak pulau, sedangkan menurut sejarah masuknya budaya kerajaan ke Madura pertama kali melalui kabupaten Sumenep, hal ini dibuktikan dengan catatan sejarah yang menjelaskan bahwa Aria Wiraraja adalah Adipati pertama di Madura yang di angkat oleh Raja Kartanegara dari kerajaan Singosari pada tanggal 31 oktober 1269, yang keratonnya sebagai pusat pemerintahan berada di desa Batuputih Sumenep.(Kasiyan, 2010)

Perkembangan peradaban dan budaya di Sumenep sangat mempengaruhi gaya hidup masyarakat. sehingga mempunyai ketertarikan sendiri dengan baju batik yang pada awal mulanya sering dikenakan oleh keluarga kerajaan, sejak awal batik Sumenep mulai kondang pada zaman Arya Wiraraja. Mungkin faktor lain yang juga mendukung terhadap berkembangnya batik tulis di Sumenep adalah karena adipati pertama di Madura terkenal sebagai desainer kerajaan Majapahit, sehingga, peninggalannya yang berupa seni bisa kita jumpai berupa seni batik tulis yang terdapat di desa Pakandangan Barat dan Pakandangan tengah Kecamatan Bluto, seni ukir kayu dan mebel yang terdapat di desa Karduluk kecamatan Paragaan, dan seni ukir keris yang terdapat di desa Aengtongtong kecamatan Saronggi dan desa Palongan kecamatan Bluto. Berdasarkan hasil wawancara dengan direktur sentra batik Al-B arokah bapak Taufan, dia menjelaskan bahwa asal muasal kemunculan batik dan perkembangannya mulai masa kerajaan.

Sentra batik Al-Barokah adalah salah satu sentra batik yang populer di kabupaten Sumenep bertempat di desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto, sejak 103 tahun yang

lalu sudah membudayakan membatik sebagai salah satu upaya mempertahankan kekayaan budaya warisan leluhur dan juga untuk mengisi kekosongan waktu setiap harinya untuk memperoleh nilai ekonomi.

Mulai terbentuknya sentra batik tulis Al-Barokah adalah pada tahun 1917 yang dirintis oleh kakeknya, namun pada saat itu belum secara resmi sebagai sentra batik tulis, dikarenakan masih minimnya pengalaman dan faktor ekonomi yang membuat usaha batik belum cukup menjanjikan, masyarakat pakandangan hanya menganggap membatik sebagai pekerjaan sampingan yang mayoritas ditekuni ibu rumah tangga saja, karena waktu itu masyarakat bergantung pada pertanian dan nelayan. Namun seiring perkembangan waktu batik semakin dikenal dan menjadi mempunyai tren tersendiri dibandingkan pakaian lainnya sehingga pamornya tembus sampai manca negara.

Berawal dari usaha rumahan sentra batik tulis Al-Barokah dirintis, menekuni kegiatan membatik dengan jumlah tenaga kerja sekitar 20 orang. Sehingga kemudian diwariskan kepada ibunya yang merupakan menantu dari kakeknya H. Taufan yaitu Hj. Tarwiyah, alasan menurunkan warisan usaha batik terhadap menantunya, karena dia mempunyai bakat dan ulet untuk memimpin dan memberi semangat kepada masyarakat untuk terus membatik, mengajarkan kepada masyarakat yang lain dan mengatur relasi untuk kemudian memajukan perekonomian masyarakat bersama.

Lalu pada tahun 2008, sentra batik Al-Barokah yang semula sebagai industri rumahan, kini menjadi sebuah usaha sentra batik tulis yang sudah kondang, upaya ini dilakukan oleh generasi ketiga, yaitu H. Taufan. Dengan niatan untuk menambah wawasan dan mengembangkan bisnis serta karena faktor sosial di masyarakat. Sentra batik Al-Barokah saat ini mempunyai dua tempat, yaitu desa Pakandangan Barat tempat asal mula sentra batik ini dirintis, dan juga di desa Pakandangan Tengah sebagai pusat *display* dan pemasaran dari batik yang dihasilkan oleh masyarakat.

#### **Proses distribusi batik tulis Al-Barokah**

Proses distribusi dari batik yang dihasilkan merupakan tujuan individu dan elemen internal yang terikat di sentra batik tulis Al-Barokah. Maka proses distribusinya diatur oleh bidang pemasaran, selanjutnya batik akan dikirimkan ke tempat atau toko batik yang merupakan mitra usaha sentra batik tulis Al-Barokah yang terdapat di beberapa kota besar, seperti Surabaya, Sidoarjo, Jogjakarta, Semarang, Bandung, Jakarta, Banten, Sumatera. dan sebagian akan diletakkan di pusat *display* Batik tepatnya di desa Pakandangan Tengah, karena selama ini 50% pembelian batik bersumber dari transaksi langsung di tempat *display* sentra batik tulis Al-Barokah dan rata-rata pelanggan adalah orang luar daerah, luar provinsi hingga manca negara. selanjutnya sentra batik ini juga membuka peluang bagi *dropshiper* dan *resseller* yang hendak menekuni bidang usaha batik tulis, karena saat ini ada 15 orang yang menjadi *dropshiper* dan *resseller*. Bidang pemasaran sentra batik tulis Al-Barokah hanya memfokuskan melakukan pemasaran secara *offline* dan kurang memasuki dunia pemasaran *online*, hal yang menjadi alasan adalah untuk membuka peluang dan mitra bagi pemuda dan calon entrepreneur yang ingin merintis usaha batik dan terkendala modal.

#### **Peran batik tulis Al-Barokah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat**

Kesejahteraan merupakan suatu keadaan di dalam lingkungan masyarakat yang mayoritas penduduknya makmur, tingkat kesehatan dan keharmonisan satu sama lain yang tinggi, sehingga setiap orang pasti mendambakan kesejahteraan dalam kehidupannya. Maka untuk mencapai kesejahteraan dalam suatu lingkungan tertentu memerlukan upaya dan usaha bersama sesuai dengan kemampuan setiap orang, apabila tingkat perekonomian masyarakat tinggi, maka kemungkinan besar tingkat kesejahteraannya juga tinggi.

Upaya yang tepat tentunya adalah dengan merintis sebuah usaha yang nilainya akan disumbangkan untuk kepentingan sosial berkelanjutan, yang bisa kita sebut dengan *social entrepreneur*. Karena dengan upaya perekonomian sosial akan sangat berdampak positif dalam lingkungan sosial dibandingkan dengan upaya secara perseorangan saja. Skill menyatakan bahwa kewirausahaan sosial telah membawa dampak bagi masyarakat, seperti meningkatkan akses kesehatan bagi kaum miskin, mendorong perdamaian pada daerah konflik, membantu petani keluar dari kemiskinan dan lain-lain. (Hery Wibowo Soni A. Nulhaqim, 2015) Itulah yang menjadikan *social entrepreneur* menjadi sangat masuk akal untuk dijadikan strategi dalam meningkatkan kesejahteraan dalam lingkungan masyarakat.

Sentra batik Al-Barokah adalah salah satu wujud dari upaya perseorangan untuk menggandeng masyarakat menciptakan kesejahteraan bersama. Berada di desa yang dikenal sebagai desa batik di kabupaten Sumenep tentunya akan membawa arah pengembangan ekonomi yang berbeda dibandingkan dengan daerah lainnya. Krena wirausaha yang berbasis sosial tujuannya tidak hanya untuk mendapatkan nilai materi saja namun juga untuk mewujudkan dampak baik bagi masyarakat. (Dwianto, 2018)

Keberadaan sentra batik Al-Barokah di desa Pakandangan Barat erat kaitannya dengan penjelasan tentang *social entrepreneur* yang sudah banyak berkembang dan dikaji dalam dunia pendidikan lalu dikembangkan dalam dunia kehidupan bermasyarakat sebagai usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Hal ini dapat ditelaah dengan adanya karyawan serta kondisi sosial yang menjelaskan bahwa membatik adalah hal yang mayoritas ditekuni oleh masyarakat Pakandangan Barat.

Secara rinci dapat kita pahami bahwa implementasi dari sebuah bisnis sosial mempunyai karakteristik (Hery Wibowo Soni A. Nulhaqim, 2015) di antaranya tujuan sosial yang diupayakan untuk mencapai dampak dan perubahan sosial yang eksplisit. Implementasi di atas adalah perwujudan dari niat dan usaha untuk mencapai kesejahteraan dalam masyarakat, direktur sentra batik Al-Barokah menjelaskan dalam visi misinya, bahwa sentra batik Al-Barokah dikembangkan hanya untuk mencapai kesejahteraan dalam sosial ekonomi masyarakat dan untuk melestarikan budaya. Hal ini di buktikan dari data hasil wawancara secara langsung dengan direktur batik tulis Al-Barokah yang menyatakan bahwa berdirinya sentra batik Al-Barokah berawal dari kelompok pengrajin batik dan seiring perkembangannya baru diresmikan sebagai badan usaha batik tulis waktu 2008 yang bertujuan untuk kesejahteraan dalam sosial ekonomi masyarakat.

Dalam perkembangannya sentra batik Al-Barokah merekrut pengrajin di wilayah sekitar. Upaya ini dilakukan untuk menyerap tenaga kerja di sekitar wilayah sentra batik Al-Barokah, meskipun dalam lingkungan ini terdapat empat (sentra batik tulis). Saat ini Al-Barokah mempunyai dua ratus orang pengrajin batik tetap yang melakukan aktivitas membatik setiap harinya. Namun meski tenaga kerjanya hanya sebagian kecil dari total jumlah masyarakat di sekitar, Al-Barokah tetap menerima karya batik yang di buat oleh kelompok pengrajin batik (yang tidak terikat dengan intansi sentra batik) untuk dibantu pemasarannya.

Selain itu, setiap tahun sentra batik Al-Barokah bekerja sama dengan Pemerintah Kecamatan dan Dinas Pariwisata untuk mengadakan pelatihan membatik di kecamatan bluto khususnya dan secara umum kepada masyarakat kabupaten Sumenep, dengan tujuan masyarakat yang mengikuti pelatihan mendapatkan pengetahuan membatik dan juga bergabung dalam usaha membatik. Masyarakat yang telah selesai mengikuti pelatihan bebas memilih melanjutkan membatik, bergabung dalam sentra batik tulis

tertentu untuk menjadi pekerja tetap, atau bergabung dengan komunitas pengrajin batik yang tidak terikat dengan instansi. Dan setiap pelatihannya sentra batik Al-Barokah menyediakan fasilitas untuk lima puluh (50) orang, dan rata-rata yang menjadi pengrajin batik adalah 25-30 orang setiap tahunnya.

Upaya sosial lainnya adalah dengan membuka peluang usaha tanpa modal bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan dari pemasaran batik yang dilakukan (*reseller*), sehingga masyarakat dan pemuda yang terhalang oleh waktu ataupun kemampuan untuk membatik tetap bisa mendapatkan nilai positif secara ekonomi dari sentra batik Al-Barokah. Upaya misi sosial ini terealisasikan dalam wujud edukasi masyarakat untuk selalu menggali kemampuan membatik dengan upaya mengunjungi sentra batik lainnya di Jawa Timur untuk belajar dan berbagi informasi, dan juga hal lain yang masih selaras dengan konsep *social entrepreneur* adalah dengan memegang konsisten selalu membantu masyarakat dalam bentuk konsumtif terhadap lansia, anak yatim dan masyarakat kurang mampu dan pelatihan bisnis untuk pemuda setempat.

### **Peran Sentra Batik Tulis Al-Barokah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat**

Batik tulis di kabupaten Sumenep jelas berbeda dengan batik tulis daerah lainnya, ini membuktikan sebuah kekayaan budaya yang ada di Indonesia. Terlepas model dan corak batik Sumenep dan daerah lainnya ada hal yang menarik untuk diteliti, yaitu tentang usaha membatik yang dijadikan solusi sebagai pemecah problem sosial dalam masyarakat, baik secara pendidikan, kesehatan, terutama perihal ekonomi dan kesejahteraan dan juga mendorong perkembangan UMKM sektor kerajinan batik tulis (Undari dan Lubis, 2021)

Di suatu lingkungan yang memang saat ini dipadati oleh mayoritas pembatik khas Sumenep ini, ide *social entrepreneur* mulai dikembangkan untuk menjawab tantangan zaman yang tidak semua orang dapat menghadapinya sendirian. Sehingga dalam penerapannya untuk mencapai sebuah kesejahteraan dalam masyarakat perlu adanya upaya bersama-sama dalam mewujudkannya (Kaswan, 2015). peran kerajinan batik tulis Al-Barokah saat ini sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. terkhusus masyarakat Pakandangan Barat dan Kecamatan Bluto.

Di lingkungan ini dulunya dijelaskan oleh Ibu Siti, bahwa mayoritas masyarakat Bluto adalah petani dan sebagian masyarakat pesisir pantai adalah nelayan, termasuk masyarakat desa Pakandangan Barat, meskipun batik sudah dikenalkan sejak dahulu kala mulai masa kerajaan, masyarakat tetap menekuni pekerjaannya. Namun perlahan pekerjaan bertani dan nelayan kurang mendukung perekonomian disebabkan harga produksi dan harga jual yang cenderung tidak seimbang, perubahan harga bahan pokok yang dihasilkan petani dan nelayan yang berubah-ubah, dan faktor SDA yang kurang memadai, sehingga masyarakat harus berpikir ulang untuk mencari penghidupan.

Sehingga pada akhirnya komunitas pengrajin batik tulis memilih untuk menekuni pekerjaannya hingga pada tahun 1917 terbentuklah kelompok pengrajin batik tulis Al-Barokah. Hingga pada akhirnya seiring perkembangan waktu batik semakin dikenal dan menjadi mempunyai tren tersendiri dibandingkan pakaian lainnya sehingga pamornya tembus sampai manca negara. Alasannya adalah karena batik mulai menjadi tren fashion yang mempunyai nilai seni dibandingkan model lainnya, dan dalam prosesnya memerlukan ide inovatif dan kreatif. (Jefri & Ibrohim, 2021)

Dan pada akhirnya pada tahun 2008, sentra batik Al-Barokah yang semula sebagai industri rumahan, kini menjadi wirausaha sentra batik tulis yang sudah kondang, paya ini dilakukan oleh generasi ketiga, yaitu H. Taufan. Dengan niatan untuk menambah wawasan, mengembangkan bisnis serta niat untuk membantu mewujudkan

kesejahteraan di tatanan masyarakat.(Suryana, 2013) faktor sosial dan ekonomi di masyarakat yang semula bergantung pada pertanian dan nelayan, kini kedua aspek tersebut tidak lagi menentukan keberlangsungan hidup masyarakat.

Bagi masyarakat setempat (desa Pakandangan Barat kecamatan Bluto) terkhusus pengrajin batik tulis yang terikat dengan sentra batik atau tidak, kini bisa merasakan manfaat dari batik tulis yang dilestarikan dan diinovasi menjadi sebuah upaya ekonomi. menurut penuturan pemuda yang bernama Supardi, beliau mengaku semenjak mempelajari batik tulis pertama kali tahun 2009 dan memutuskan untuk bergabung menjadi bagian dari sentra batik Al-Barokah, kondisi perekonomian dalam keluarganya stabil, karena sistem kerja yang tidak mengikat dan adanya kesempatan untuk melatih diri.

Tidak hanya dapat dirasakan masyarakat secara personal, melainkan kepada lingkungan setempat yang selama ini *mensupport* sentra batik tulis untuk selalu berkarya dalam menghasilkan batik tulis khas Sumenep. Kepala desa Pakandangan Barat pak Ghazali menuturkan bahwa selama ini sentra batik Al-Barokah sebagai instansi bisnis juga bergerak dalam hal sosial dalam masyarakat, istiqomah dalam memberikan santunan dan pelatihan membatik serta pelatihan bisnis setiap tahun, dan juga membantu membangun desa dan kecamatan Bluto lebih maju. Sentra batik Al-Barokah dalam menjalankan bisnis selama ini selalu memegang pendiriannya untuk menciptakan kondisi sosial ekonomi masyarakat semakin baik.

### **Penerapan Konsep *Social Entrepreneur* Berbasis Ekonomi Islam Yang Diterapkan Dalam Sentra Batik Tulis Al-Barokah**

Sebagai umat Islam kita semua harus mengikuti anjuran agama Islam termasuk perilaku ekonomi, karena pada dasarnya Islam telah mengatur segala perkara sampai yang terkecil. Dalam berkegiatan ekonomi terdapat empat nilai yang harus dipegang oleh setiap pelaku usaha bisnis.(Nurfaqih., 2018) *Pertama*, nilai tauhid. Nilai ini adalah sebuah pernyataan dalam hal tentang adanya keimanan terhadap Tuhan yang maha esa. *Kedua*, nilai keadilan. sebuah perbuatan yang sama rata dan tidak dibedakan dalam segala hal, dalam bisnis juga keadilan merupakan kunci dalam keberlangsungan suatu usaha. *Ketiga*, nilai *al-ma'ad*, merupakan pembahasan mengenai hasil daripada upaya para pelaku ekonomi. *keempat*, nilai sukarela dan ikhlas yang dimaksudkan yaitu mengenai kebebasan pada keberadaan dan kelangsungan kegiatan ekonomi Islam.

Untuk melihat bagaimana *social entrepreneur* peneliti melakukan pendalaman tentang kesesuaian ekonomi sosial dengan konsep-konsep syariat Islam. ini untuk memenuhi sebuah harapan dari penelitian bahwasanya Islam sudah mengatur hal-hal yang mengenai aspek dalam ekonomi. Berada di lokasi yang penduduknya mayoritas beragama Islam, maka sentra batik Al-Barokah sangat berpegang erat terhadap hukum syariat islam secara umum. Sesuai dengan statusnya sebagai distributor batik tulis maka ada beberapa fakta lapangan yang dapat dijabarkan sebagai basis ekonomi islam

Dalam visi dan misi sudah tertuang bahwa tujuan dari sentra batik ini dikembangkan selain sebagai badan usaha juga untuk kesejahteraan masyarakat. namun bukan berarti masyarakat mendapatkan manfaat secara instan melainkan ada langkah-langkah secara ekonomi yang harus ditempuh untuk mencapai kesejahteraan tersebut, misalnya dengan adanya pelatihan membatik, sosialisasi terkait batik dan edukasi untuk memulai bisnis sejak dini. Ini sesuai dengan anjuran islam untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “*dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kepada, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya.* (Kementerian Agama, n.d.)

Dari ayat di atas di jelaskan bahwa tolong menolong dalam kebaikan mencakup segala hal yang tidak melanggar aturan Islam dan mengharap ridho Allah, jadi dalam hal kesejahteraan masyarakat untuk saling membantu adalah upaya yang rill untuk tolong menolong dalam hal kebaikan. (Minhal, 2019). Sentra batik Al-Barokah semenjak diresmikan menjadi sebuah badan usaha batik tulis menolong masyarakat dan berupaya untuk menjaga bisnis dari hal-hal yang dilarang oleh agama Islam, hal ini dikarenakan faktor pendiri perusahaan adalah semuanya orang muslim, dan berada di tempat mayoritas muslim, sehingga bukan suatu alasan untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam melaksanakan bisnis. (Jaelani, 2020).

Upaya yang yang terus di lakukan adalah untuk menjangkau permasalahan sosial ekonomi dan turut membantu dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat serta menghindari adanya unsur riba dan adanya kejelasan dalam bisnis antara lain:

1. Upaya untuk Menjangkau permasalahan sosial dan turut membantu dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan penjelasan sebelumnya bahwa kesenjangan ekonomi adalah permasalahan sehingga dengan didirikannya sentra batik tulis Al-Barokah dapat diharapkan bisa memberikan kesejahteraan dalam masyarakat. mulai dari aspek ekonomi, kesehatan dan pendidikan.
2. Upaya Menghindari adanya ketimpangan sosial yang sangat jauh, sebagai sebuah implementasi untuk mewujudkan kesejahteraan dalam masyarakat maka ketimpangan sosial harus diantisipasi, gerakan sentra batik Al-Barokah adalah untuk sebuah peluang kerja bagi masyarakat yang kehilangan mata pencahariannya (tani dan nelayan), dengan mengembangkan batik tulis yang sudah dilestarikan secara turun temurun. Sebagai wujud implementasinya adalah dengan mengadakan pelatihan membuat secara bebas dan rutin setiap tahunnya agar masyarakat berkesempatan untuk mengembangkan kreatifitas membuat.
3. Upaya Menciptakan keadilan dan menjaga keseimbangan lingkungan, dalam hal ini sentra batik AL-Barokah bekerja sama dengan aparat desa Pakandangan Barat untuk mewujudkan adanya keadilan dan keseimbangan lingkungan, proses produksinya sangat jelas sesuai dengan ijin dan ketentuan yang disepakati oleh aparat desa dan kecamatan.
4. Menghindari adanya unsur riba dan adanya kejelasan dalam bisnis. Riba adalah sesuatu yang sangat dilarang oleh Allah, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya sentra batik Al-Barokah tidak pernah melakukan perkara yang mengarah kepada riba, dan setiap ketentuannya disepakati dan dirembukkan bersama secara khusus dengan pihak pengelola dan pegawai sentra batik AL-Barokah.

Pada dasarnya tuntutan muamalah dalam Islam sesuai dengan konsep dan misi *social entrepreneur* yang diterapkan dalam sentra bati Al-Barokah. Misalnya:

1. Menjangkau permasalahan sosial dan turut membantu dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Dalam sentra batik Al-Barokah pertama kali menjadi tujuan adalah untuk menggandeng masyarakat menciptakan kesejahteraan bersama. Berada di dalam desa yang dikenal sebagai desa batik di kabupaten Sumenep tentunya akan membawa arah pengembangan ekonomi yang berbeda dibandingkan dengan daerah lainnya. Dalam problem ekonomi yang dihadapi masyarakat setempat, Al-Barokah hadir untuk menjadi solusi sebagai pluang kerja dan pelatihan kerja sesuai dengan

- bidangnya. Sebagai pengrajin batik tulis, karyawan manajemen batik tulis Al-Barokah, reseller batik tulis atau usaha lainnya yang difasilitasi dan didukung.
2. Menghindari adanya ketimpangan sosial yang sangat jauh. Poin pertama adalah pendahuluan dari poin ini, output dari upaya di atas adalah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang sudah termaktub dalam visi dan misinya serta diwujudkan dengan perwujudan nyata.
  3. Menciptakan keadilan dan menjaga keseimbangan lingkungan. Dalam Islam mengatur, bahwa etika kegiatan kewirausahaan harus mengedepankan adanya bentuk keadilan antara kedua pelaku ekonomi tersebut. Dengan basik *social entrepreneur* semua kegiatan dan keputusan yang diambil harus dimusyawarahkan untuk menghindari adanya ketidakadilan, Al-Barokah melibatkan tokoh masyarakat dan seluruh pekerjanya dalam mengambil keputusan.
  4. Menghindari adanya unsur riba dan adanya kejelasan. Riba adalah perilaku yang dilarang dalam Islam, sehingga seluruh kegiatan muamalah harus jelas antara pihak-pihak yang berkaitan, dalam konteks Al-Barokah sebagai sentra batik memanfaatkan karya batik yang dihasilkan pengrajin batik tulis sebagai pegawainya, maka kejelasan itu harus diupayakan oleh kedua belah pihak sehingga terhindar dari riba.

Kegiatan *social entrepreneur* pada sentra batik tulis Al-Barokah yang berlokasi di desa Pakandangan Barat kecamatan Bluto kabupaten Sumenep, semua aktivitas bisnis yang dilakukan harus sesuai dengan tuntutan syariat Islam. (Rama & Makhlan, 2013). Salah satu yang dapat kita telaah adalah dalam hal pemberian upah untuk pegawai. Pengrajin batik setiap harinya membatik sesuai dengan konsep pesanan dari pelanggan pun juga terkadang dari hasil kreativitasnya sendiri. Sehingga akan ada perbedaan hasil batik antara pengrajin batik secara personal, sehingga prestasi yang diperoleh oleh pengrajin batik juga menentukan upah yang akan diterimanya. Dan juga yang kedua dalam hal pemberian upah, sudah disepakati di Akhir bulan setiap bulannya yaitu tanggal 28. Ini menandakan komitmen sentra batik Al-Barokah untuk menghindari riba dan menjunjung tinggi kejelasan dalam setiap langkah bisnis yang dijalankan.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan di sentra batik tulis Al-Barokah desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto kabupaten Sumenep tentang pengaplikasian *social entrepreneur* yang berbasis ekonomi Islam dapat disimpulkan bahwa Penerapan *social entrepreneur* sentra batik tulis Al-Barokah Sesuai dengan pembahasan pada sebelumnya yang menjelaskan bahwa konsep *social entrepreneur* adalah suatu inovasi ekonomi yang dikhususkan untuk menjadi jawaban terhadap problem sosial mulai pendidikan, kesehatan, ekonomi yang pada akhirnya akan menjadi kesejahteraan.

Semenjak Al-Barokah diresmikan menjadi sebuah badan usaha, perkembangan dan pemanfaatannya dalam masyarakat semakin meningkat. Sebabnya adalah dengan jejaring sosial yang bertambah dikalangan pengusaha batik dan juga strategi untuk menyerap tenaga kerja serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, mengadakan pelatihan membatik secara bebas dan rutin setiap tahunnya agar masyarakat berkesempatan untuk mengembangkan kreatifitas membatik, membantu pembangunan SDM masyarakat. Sesuai dengan Karakteristik *social entrepreneur* sebagai berikut, tujuan sosial, diupayakan untuk mencapai dampak dan perubahan sosial yang eksplisit, inisiatif muncul dari perorangan atau kelompok dalam masyarakat, pengambilan keputusan tidak didasarkan pada pemilik perusahaan atau kepemilikan saham, adanya

gerakan partisipatif yang melibatkan orang-orang dalam aktivitas, distribusi keuntungan.

Kesesuaian penerapan sentra batik tulis Al-Barokah dengan konsep ekonomi Islam, Aturan Islam tentang perekonomian juga mengatur perihal *social entrepreneur*, beberapa poin yang sesuai dan diaplikasikan di sentra batik al barokah adalah sebagai berikut. Upaya untuk Menjangkau permasalahan sosial dan turut membantu dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan penjelasan sebelumnya bahwa kesenjangan ekonomi adalah permasalahan sehingga dengan didirikannya sentra batik tulis Al-Barokah dapat diharapkan bisa memberikan kesejahteraan dalam masyarakat. Menciptakan keadilan dan menjaga keseimbangan lingkungan, dalam hal ini sentra batik AL-Barokah bekerja sama dengan aparat desa Pakandangan Barat untuk mewujudkan adanya keadilan dan keseimbangan lingkungan, proses produksinya sangat jelas sesuai dengan ijin dan ketentuan yang disepakati oleh aparat desa dan kecamatan. Menghindari adanya unsur riba dan adanya kejelasan dalam bisnis. Riba adalah sesuatu yang sangat dilarang oleh Allah, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya sentra batik Al-Barokah tidak pernah melakukan perkara yang mengarah kepada riba, dan setiap ketentuannya disepakati dan dirembukkan bersama secara khusus dengan pihak pengelola dan pegawai sentra batik AL-Barokah.

Berdasarkan penelitian ini, penulis memberikan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian karena banyak sentra batik di Bluto dan mencakup masyarakat yang lebih luas. Karena kerajinan batik sudah menyebar di berbagai desa dan beberapa kecamatan, disarankan untuk mengukur tingkat kesejahteraan menggunakan penelitian kuantitatif untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat terkait manfaat social entrepreneur yang diterapkan.

## 5. REFERENSI

- A. Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian gabungan* (pertama). Kencana.
- Aldo, M. (2019). *Berlayar di Pamor Motif Batik Madura*. KURIO. <https://kurio.id/app/articles/15687763>.
- Cholid Narbuko, H. A. A. (2005). *No Title Metodologi penelitian : memberikan bekal teoretis pada mahasiswa tentang metodologi penelitian serta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang benar*. Bumi Aksara. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=671481>
- Churiyah, M. (2015). *Model Pembelajaran Kewirausahaan Sosial Berbasis Potensi Lokal* (S. Wahyudi (ed.)). Surya Pena Gemilang.
- Dwianto, A. S. (2018). Social Entrepreneur Ship: Inovasi Dan Tantangannya Di Era Persaingan Bebas. *Majalah Ilmiah Bijak*, 15(1), 68–76. <https://doi.org/10.31334/bijak.v15i1.133>
- Fat. (2009). *92 Tahun Membatik, Karya Warga Madura Disuka Wisatawan Asing*. News Detik.Com. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-1213499/92-tahun-membatik-karya-warga-madura-disuka-wisatawan-asing>.
- Fitriana, A. N., Noor, I., & Hayat, A. (2014). Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Batu (Studi tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu) Aisyah Nurul Fitriana, Irwan Noor, Ainul Hayat. *Jap*, 2(2), 281–286.
- Hery Wibowo Soni A. Nulhaqim. (2015). *Kewirausahaan sosialMerevolusi Pola Pikir Dan Menginisiasi Mitra Pembangunan Kontemporer*. Unpad Press.
- Jaelani, A. (2020). Maqashid Syariah dan Pengembangan Kewirausahaan. *ResearchGate*, 4(No. 2, December 2019), 212–233.

- <https://doi.org/10.24235/jm.v4i2.5489.g2677>
- Jefri, U., & Ibrohim, I. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 86. <https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.730>
- Kasiyan, M. H. (2010). Batik Riwayatmu Kini : Beberapa Catatan tegangan Kontestasi. *Prosiding Seminar Nasional*, 1–21.
- Kaswan, A. S. (2015). *Social Entrepreneurship : Mengubah Masalah Sosial Menjadi Peluang Usaha*. Alfabeta.
- KEMENAG RI. (n.d.). *qur'an*. Quran Kemenag. Retrieved January 9, 2023, from <https://quran.kemenag.go.id/sura/5>
- MINHAL, A. (2019). *perintah untuk saling tolong menolong dalam mewujudkan kebaikan dan ketakwaan*. AL-Manhaj. <https://almanhaj.or.id/2800-perintah-untuk-saling-tolong-menolong-dalam-mewujudkan-kebaikan-dan-ketakwaan>
- Muhammad Isnan Nurfaqih., R. A. F. (2018). Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, 1(8), 1–15.
- Nur Indriantoro, B. S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk akuntansi & Manajemen*. Andi Publisher. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/148257/metodologi-penelitian-bisnis-untuk-akuntansi-dan-manajemen.html>
- Rama, A., & Makhlan, M. (2013). Pembangunan Ekonomi Dalam Tinjauan Maqashid Syari'Ah. *Dialog*, 36(1), 31–46. <https://doi.org/10.47655/dialog.v36i1.76>
- Saleh, A., Basith, A., Sarianti, T., & Warcito. (2016). *Prosiding Seminar Hasil-HASIL Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat institut pertanian bogor*. 81.
- Sofia, I. P. (2017). Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian. *Widyakala Journal*, 2(1), 2. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v2i1.7>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis* (No. 2012; p. 540). Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Download metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r & d sugiyono pdf Click here to get file*. 380.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan : kiat dan proses menuju sukses*. Salemba Empat. <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20399433>
- Wibowo, H., & Nulhakim, soni a. (2015). *Kewirausahaan sosial. merevolusi pola pikir dan menginisiasi mitra pembangunan kontemporer*. Ippm unpad.
- Wika Undari, Anggia Sari Lubis. (2021). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32–38. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v6i1.702>
- Zuliani, S. (2014). Analisis Kreatifitas Dan Inovatif Pengusaha Industri Kreatif Sub Sektor Kerajinan Di Pekanbaru. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 4(2), 110–123.